

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring kemajuan teknologi pada saat ini, informasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Media massa merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa, sebab komunikasi massa sendiri secara sederhana berarti kegiatan komunikasi dengan menggunakan media massa. Selain itu, media massa hanya menampilkan informasi yang variatif dengan sajian-sajian informasi yang lebih aktual.¹ Perkembangan media massa saat ini merupakan kebutuhan, dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat urban. Dalam era global ini teknologi yang berkembang, semakin memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan tanpa kendala ruang dan waktu.

Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia.² Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia tanpa adanya komunikasi maka kehidupan tidak akan pernah lebih baik. Komunikasi memberikan pengaruh terhadap perkembangan zaman, komunikasi memiliki jenisnya dan saat ini media massa sebagai sarana untuk melakukan proses komunikasi dan tercakup dalam segala aspek kehidupan.³

¹ Hasrullah, *Ilmu komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21.

² William L. River, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 4

³ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 54

Perkembangan teknologi menyebabkan munculnya beragam penggunaan bahasa sesuai dengan media yang digunakan. Teknologi informasi menjadi babak baru tata dunia dan perkembangan komunikasi manusia. Revolusi komunikasi ini apabila diurutkan dapat dimulai dari tahap pra lisan, lisan, tulisan, cetakan, media massa, *cybernetic* hingga media elektronik. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa ini dan di masa mendatang. Sekarang tidak bisa lagi menyamakan “komunikasi massa” atau “media massa” dengan “jurnalisme” dalam menyebut media selain koran dan majalah. Tentu saja setiap komunikasi membutuhkan medium atau saran pengirim pesan seperti kolom di koran atau gelombang siaran. Namun komunikasi massa merujuk ke keseluruhan intuisinya yang merupakan pembawa pesan seperti koran, majalah, dan stasiun pemancar yang mampu menyampaikan pesan-pesan ke jutaan orang secara serentak.

Dalam satu produksi liputan berita misalnya, akan terlibat crew teknik, personel program berita, personel properti, dan seorang manajer tim biasanya berasal dari bidang umum (administrasi). Crew teknik akan mengoperasikan semua peralatan teknik penunjang produksi, seperti peralatan audio, video, dan lighting. Sementara crew berita akan menyiapkan rencana liputan, dan personel properti menyiapkan *stage* atau sudut ruang liputan. Adapun seorang manajer tim akan memandu tim ke lokasi, termasuk menyiapkan sarana transportasi ke lokasi serta menghubungi pihak

berwenang di lokasi liputan, dan tidak ketinggalan penyiapan anggaran yang diperlukan.⁴

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di satu tempat.⁵

Radio siaran adalah suatu bentuk media komunikasi yang bersifat auditif, untuk didengarkan hal-hal yang dapat dipahami melalui indera telinga. Media ini mampu menyiarkan dan menyebarkan dengan cepat informasi berupa pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai, sikap hidup dan kepercayaan.⁶ Melalui pesan-pesan yang disampaikan atau disiarkan tentu akan memperkaya referensi serta persepsi, corak dan tingkah laku maupun sikap seseorang. Rangsangan ini kemudian akan membentuk suatu kerangka, pola pikir para pendengar serta lingkup pengalaman seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah lakunya. Hal ini dapat dilakukan radio melalui siaran secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Radio memang memiliki banyak kelebihan, ia memiliki kesederhanaan bentuk dan kemampuan yang tinggi untuk menjangkau setiap pendengarnya yang sedang melakukan kegiatan-kegiatan lain sekalipun, atau bahkan menikmati media lainnya.⁸

⁴ Hidajanto Djamal dan Andi Fachrudin, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 85

⁵ *Ibid*, hlm. 43.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Dakwah dan Praktis*, (Bandung: 1990) hlm. 21

⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: 2004) hlm. 18

⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 95-96

Sebagai media yang mudah dan murah, radio pun mampu dibeli masyarakat yang berpendapatan rendah sekali, terutama semenjak adanya radio transitor, hal yang menguntungkan radio transitor adalah ketidaktergantungan dari listrik karena dapat menggunakan batu baterai. Menurut UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, ada tiga bentuk yang beroperasi di Indonesia: Radio Siaran Publik, Radio Siaran Komersial dan Radio Siaran Komunitas.

RRI adalah satu-satunya radio yang menyanggah nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: *“Bagaimana isi Berita Sosial dalam Program Feature Mini di LPP RRI Palembang 92,4 FM ?”*

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah: Untuk mengetahui isi Berita Sosial pada Program Feature Mini di LPP RRI Palembang Pro 92,4 FM.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, menambah khazanah di bidang ilmu jurnalistik bagian penyiaran radio.
2. Secara praktik, penelitian ini ingin menambah wawasan dalam kegiatan jurnalistik dan bahan kontribusi dan bahan kontribusi bagi perusahaan media khususnya, untuk meningkatkan pengelolaan LPP RRI. Sebagai salah satu media komunikasi audiovisual dikawasan Sumatera Selatan.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya ada penulis-penulisan yang telah melakukan penelitian mengenai objek penelitian. Penelitian ini merujuk pada skripsi yang sudah ada antara lain:

Penelitian yang ditulis Popy Purwasih (2017), dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau berjudul “*Analisis isi Berita dalam Program Smart Morning Post di Radio Smart FM Palembang*”. Kesimpulan skripsi ini menjelaskan bahwa Program Smart Morning Post mempunyai

dampak positif bagi pendengar radio Smart FM, karena menyajikan informasi yang berupa edukasi.

Selanjutnya penelitian yang ditulis Sary Eva Yanti (2014), dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berjudul *“Analisis isi berita politik di Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang Pada Era Media Online”*. Kesimpulan skripsi ini menyimpulkan peran ideal radio sebagai media publik adalah mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya.

Selanjutnya penelitian yang ditulis Desliyanti (2014), dari Fakultas Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau berjudul *“Analisis isi berita politik tentang pemilihan bakal calon Gubernur Riau periode 2013-2018 pada Radio Republik Indonesia”*. Kesimpulan skripsi ini menjelaskan bahwa Radio Republik Indonesia memiliki peran dalam menyebarkan informasi kepada khalayak tentang pemilihan bakal calon Gubernur Riau.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang ditulis peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis isi berita politik di radio sebagai media massa elektronik. Masih banyak lagi penelitian-penelitian tentang radio yang telah banyak ditulis dalam bentuk laporan, skripsi, maupun dalam bentuk hasil penelitian lainnya.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis berasal dari kata Yunani Kuno “*analisis*” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “*ana*” yang berarti kembali dan “*luen*” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisis yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.⁹

a. Analisis Isi

Analisis Isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif.¹⁰ Secara kualitatif, analisis isi berupaya mengungkap makna di balik teks, simbol, atau materi tekstual lainnya dengan menganalisis secara kritis berbagai kepentingan atau muatan nilai-nilai tertentu yang mendasari pembentukan teks atau simbol-simbol tersebut.¹¹

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi, bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik. Diluar itu analisis isi juga dipakai untuk mempelajari

⁹ Eriyanto, *Analisis isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.) Hlm. 32

¹⁰ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 223

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 24

isi semua konteks komunikasi. Baik komunikasi antar pribadi, kelompok ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.

Seperti yang telah disinggung di depan analisis isi juga banyak dipakai oleh bidang studi lain. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Pada titik inilah, analisis isi kemudian banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Karena banyak bidang studi yang memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian. Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Peneliti menggunakan banyak metode (*survey, eksperimen*) dan analisis isi menjadi salah satu metode. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (*survey, eksperimen* dan sebagainya). Dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis ini.

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Peneliti yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari

gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi. Salah satu ilustrasi penelitian komunikasi yang menggunakan metode analisis isi ini adalah studi yang dilakukan oleh Benoit, Stein, dan Hansen (2005). Mereka melakukan penelitian mengenai bagaimana surat kabar *New York Times* memberitakan mengenai pemilu Presiden di Amerika. Apakah surat kabar lebih banyak memberitakan peristiwa mengenai perterungan kejar-mengejar suara (*horse race*), karakter kandidat, kebijakan, skandal, ataukah informasi pemilih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Benoit, Stein, and Hansen (2005), menunjukkan dari tahun ke tahun berita mengenai pertarungan suara (*horse race*) lebih banyak dominan dalam pemberitaan *Now York Times*.¹²

Analisis isi mempunyai banyak pengertian menurut para ahli diantaranya adalah:

1. Menurut Holsti “Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.”.
2. Menurut Krippendorff (1980:21 & 1986:8), “Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.”.

¹² Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 10-11.

3. Menurut Weber (1994:9), “analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks”.

Tujuan analisis isi harus menentukan apakah analisis isi hanya ingin menggambarkan karakteristik dari suatu pesan ataukah analisis isi lebih jauh ingin menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan tertentu.¹³

2. Radio

Radio is the birth of broadcasting (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kedepannya. Secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan kedalam kemasam auditif. Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransformasikan melalui medium elastis dalam suatu interaksi dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dari penyiar memiliki komponen visual yang bisa menciptakan gambar dalam benak pendengar.¹⁴

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengar dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang

¹³ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 35.

¹⁴ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKis, 2004), hlm. 15

buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiarinya.¹⁵ Radio menciptakan imajinasi (*theatre of mind*) dan mudah akrab dengan audiens. Karakteristik radio siaran, antara lain: auditori (untuk didengar), isi siaran sepintas lalu dan tidak bisa diulang, identik dengan musik, mengandung gangguan timbul-tenggelam (*fading*) dan teknis, akrab dan hangat, suara penyiar hadir di rumah atau didekat pendengar. Sifat radio antara lain: heterogen, pribadi, aktif, berpikir, interpretasi, menilai dan selektif dalam memilih gelombang siaran sesuai selera.¹⁶

Menurut Maxwell, radio adalah suatu gelombang magnetis yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000 mil/detik.¹⁷

Radio sebagai alat untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Gelombang radio adalah suatu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuesinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi

¹⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 9

¹⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm 108

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1990), hlm. 15

gelombang radio dalam suatu spektrum elektromagnetik.¹⁸ Gelombang radio ini berada pada jangkauan frekuensi 10 hertz (Hz) sampai berada pada gigahertz (GHz), dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun magnetik.

Gelombang elektromagnetik lainnya yang memiliki frekuensi diatas gelombang radio meliputi sinar gamma, sinar-x, inframerah, ultraviolet, dan cahaya terlihat. Ketika gelombang radio dipancarkan melalui kabel, osilasi dari medan listrik dan magnetik tersebut dinyatakan dalam bentuk arus bolak balik dan voltase didalam kabel. Hal ini kemudian dapat diubah menhadioltase didalam kabel. Kemudian diubah menjadi signal radio atau lainnya yang membawa informasi.¹⁹ Meskipun kata "Radio" digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan alat menerima gelombang suara, namun transmisi gelombangnya dipakai sebagai dasar gelombang pada televisi, radio, radar dan telepon genggam pada umumnya.

3. Berita

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari, koran memuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan berasal dari kejadian hari kemarin, namun juga

¹⁸ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 38.

¹⁹ Effendi Gazali, *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak*, (Jakarta: Ilmu Komunikasi FISIP UI, 2002), hlm. 24

berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*).²⁰ Secara garis besar, berita dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews*.

- a) *Hardnews* adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa peristiwa yang bisa digolongkan sebagai *hardnews* antara lain: rapat kabinet, peristiwa olahraga, kecelakaan, bencana alam, dan meninggalnya orang terkenal.
- b) *Softnews* adalah berita tidak langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca, didengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat pada aktualitas. Beberapa peristiwa yang bisa diklasifikasi dalam berita jenis ini antara lain: penemuan ilmiah, kisah sukses, dan kisah tragis.²¹

4. Program Siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program ini

²⁰ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 20.

²¹ *Ibid*, hlm. 6-7.

menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek dan berita.²² Slot waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya. Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi. Siaran berita adalah sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber fakta di lapangan, namun tetap dikerjakan menurut kaidah Jurnalistik. Salah satu bentuk siaran informasi populer di radio adalah informasi aktual yang diambil dari surat kabar atau internet.²³

5. Teori Isi Berita Menurut Holsti

Pada hal ini konsep analisis isi yang diangkat oleh *Holsti* (1969:28) menjelaskan Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari isi pesan. Dalam bahasa *Holsti* (1969:28), analisis isi digunakan untuk menjawab pertanyaan “*What, to Whom, dan How*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan “*What*” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren, dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan “*to whom*” dipakai untuk menguji Hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara “*How*” terutama

²² Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit*, hlm. 149.

²³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 235

berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (misalnya, teknik persuasi).²⁴

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menganalisis teks media yang membahas tentang isi media dengan menggunakan analisis isi kualitatif. Objek penelitian merujuk pada berita sosial pada program feature mini di Radio LPP RRI Palembang Pro 92,4 FM Edisi Januari – Februari 2019 yang disiarkan pada hari jumat pukul 06.30 WIB.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk konsep atau data yang digambarkan dan dikumpulkan dalam kata dengan mengangkat dan menguraikan seluruh

²⁴ Almaidah Nur Intan, *Analisis isi berita kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado*, (Manado: Jurnal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015), hlm. 3

²⁵ Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 41.

masalah yang berkaitan dengan analisis isi berita sosial mengenai program feature mini di radio LPP RRI Palembang.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan terutama merupakan data pokok, yaitu data yang paling relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Akan tetapi, demi kelengkapan dan kebutuhan dari masalah yang diteliti maka untuk melengkapi data pokok adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁶ Penelitian ini dikaji dari penelitian lapangan pada program feature mini di Radio LPP RRI Palembang Pro 92,4 FM Edisi Januari - Februari 2019 yang disiarkan pada hari jumat pukul 06.30 WIB.

2. Data Sekunder

Data Sekunder tidak dirancang secara spesifik. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap, dalam penelitian ini sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan jurnalistik, komunikasi dan dokumentasi sebagai pelengkap penelitian, serta menggunakan hasil

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

wawancara dan observasi kepada pegawai dan pengurus LPP RRI Palembang Pro 92,4 FM.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Mengingat observasi secara utuh membutuhkan waktu, tenaga yang cukup banyak, dan fasilitas yang memadai, maka untuk kondisi tertentu tidak semuanya perlu dilakukan secara utuh, kecuali jika tujuan penelitian ingin menjangkau suatu proses dan kaitannya dengan produk atau karena kondisi tertentu yang tidak memungkinkan, seperti pada malam hari ataupun pada waktu istirahat.²⁷ Karena itu pengamat harus jeli melihat kapan dan kondisi yang bagaimana ia perlu melakukan pengamatan secara utuh, dan kapan ia perlu menggunakan tertentu dengan hasil yang tidak berbeda dengan kondisi yang sebenarnya, namun lebih efisien.

Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks atau suatu pengamatan yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik

²⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 386

pengumpulan data dengan observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung mengenai suatu objek yang akan dicatat datanya.²⁸

Suatu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menyusun “*time samping schedule*”. Sampling waktu menunjukkan pada pemilihan unit observasi yang berbeda pada suatu waktu. Yang berarti bahwa pengamat harus membuat daftar sedemikian rupa sehingga unit observasi dipilih secara sistematis yang mewakili tingkah laku populasi dan sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dalam program feature mini di radio LPP RRI Palembang 92,4 FM.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada respon (*informan*) dan jawaban-jawaban akan dicatat dan direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁹ Wawancara adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung.

Teknik wawancara yang penulis akan lakukan adalah wawancara berfokus (*focused interview*) dan wawancara bebas (*free interview*), sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu melakukan penentuan siapa yang

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS 2007), hlm. 111

²⁹ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 53

akan menjadi narasumber kesepakatan terlebih dahulu kepada narasumber. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti guna melengkapi data adalah:

1. Kepada Kepala LPP RRI Palembang
2. Kepada Kepala Bidang Pemberitaan LPP RRI Palembang.
3. Kepada Penyiar Program Feature Mini di LPP RRI Palembang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggali data yang diperlukan, antara lain arsip, foto-foto yang bersifat historis yaitu data tentang sejarah berdirinya LPP RRI Palembang. Metode dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini selalu berpedoman terhadap data dan arsip yang sudah.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi pada lapangan terhadap program feature mini di LPP RRI Palembang, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Kemudian dianalisis secara Deskriptif Kualitatif, yaitu analisis yang memberikan gambaran dari data yang diperoleh dengan menghubungkan satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta dalam mencapai tujuan, maka pembahasan ini akan dibagi kedalam beberapa bab dan sub bab, adapun sistematika pembahasan, yaitu:

BAB I berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan Masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II berisikan landasan teori, menguraikan tinjauan umum radio, sejarah singkat radio di Indonesia dan tinjauan teori.

BAB III berisikan gambaran umum wilayah penelitian terdiri dari, sejarah singkat LPP RRI Palembang, visi dan misi LPP RRI Palembang, struktur organisasi program acara, dan waktu siaran.

BAB IV berisikan hasil dan pembahasan mengenai berita sosial program feature mini LPP RRI Palembang 92.4 FM.

BAB V berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran terhadap pembahasan hasil penelitian.